


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JILP>

| | | |
|--|--|--------------------------------------|
|  Fakultas Sastra Universitas Ekasakti | JURNAL JILP (Jurnal Ilmiah Languge and Parole) Volume 9 Nomor 2 | |
| | ISSN : 2581-0804 (Media Cetak) | E-ISSN : 2581-1819 (Media Online) |
| Received: 15-04-2026 | Revised: 15-05-2026 | Available online: 02-06-2026 |

Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Team- Based Project–Flipped Classroom dalam Pembelajaran Penulisan Ilmiah di Perguruan Tinggi

^{*1}Noni Febriana, ^{*2}Wienda Gusta, ^{*3}Afnisha Noveriana Chang

^{*1}Universitas Putra Indonesia YPTK, Fakultas keguruan ilmu pendidikan, Pendidikan Teknik Informatika,
nonifebriana6@gmail.com

^{*2}Universitas Putra Indonesia YPTK, Fakultas Ilmu Komputer, wienda84@yahoo.com.

^{*3}Universitas Putra Indonesia YPTK, Fakultas keguruan ilmu pendidikan, Pendidikan Bahasa Inggris,
afneshanoveriana_chang@upiyptk.com

*Corresponding Author

Noni Febriana

Universitas Putra Indonesia YPTK, Fakultas keguruan ilmu pendidikan, Pendidikan Teknik Informatika,
nonifebriana6@gmail.com

Abstract

The ability to write scientific papers is an important competency that students must possess. However, teaching scientific writing in universities still faces various obstacles, such as students' poor ability to develop ideas, understand the structure of scientific papers, and apply theory to writing practice. This study aims to analyze the need to develop a Team-Based Project–Flipped Classroom (TBP-FC) model for teaching scientific writing in universities. The study used the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model in the needs analysis stage. The study subjects consisted of 30 students and lecturers teaching Indonesian Language at Putra Indonesia University (YPTK) Padang. Data were collected through questionnaires and interviews. The results indicate that students require a learning model that is interactive, flexible, can be studied independently, and can help them understand the scientific writing process more effectively. Furthermore, lecturers also require a learning model that can increase student engagement in the learning process. The findings also reveal that existing learning methods are still predominantly teacher-centered and have not fully facilitated collaborative learning, critical thinking, and independent learning skills. Students expressed a strong need for learning materials that are accessible anytime and anywhere and support project-based activities. Based on the needs analysis, the Team-Based Project–Flipped Classroom model is deemed relevant for development as a solution for teaching scientific writing in universities.

Keywords: Needs Analysis, Team-Based Project, Flipped Classroom, Scientific Writing, Indonesian Language Learning.

© 2026Jurnal JILP

I INTRODUCTION

Menulis karya ilmiah merupakan salah satu keterampilan akademik yang harus dikuasai oleh mahasiswa sebagai bagian dari proses pengembangan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Kemampuan tersebut menjadi penting karena mahasiswa dituntut mampu menyusun berbagai bentuk karya ilmiah, seperti makalah, artikel ilmiah, proposal penelitian, maupun skripsi. Keterampilan menulis ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian gagasan secara akademik, tetapi juga menjadi indikator kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan pengetahuan, melakukan analisis, serta menghasilkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dikaji. Di era pendidikan abad ke-21, kemampuan menulis ilmiah semakin diperlukan karena mahasiswa dituntut memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Oleh karena itu, proses pembelajaran menulis karya ilmiah tidak lagi cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara konvensional, tetapi perlu dirancang dalam bentuk pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Pembelajaran yang demikian diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam setiap tahapan proses menulis. Dalam praktiknya, pembelajaran menulis karya ilmiah masih menghadapi berbagai kendala. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan topik, mengembangkan ide, menyusun kerangka tulisan, menggunakan bahasa ilmiah, serta memahami struktur artikel ilmiah. Selain itu, pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Hasil observasi awal pada mata kuliah Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada dosen dengan penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sederhana. Kondisi tersebut

menyebabkan mahasiswa belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk mengembangkan keterampilan menulis melalui pengalaman belajar yang kolaboratif dan berbasis proyek. Akibatnya, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep teoritis dengan praktik penulisan yang sesungguhnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan pendekatan Flipped Classroom mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, kemandirian belajar, serta hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghasilkan produk nyata melalui proses kolaboratif, sedangkan Flipped Classroom memungkinkan mahasiswa mempelajari materi sebelum perkuliahan sehingga waktu tatap muka dapat dimanfaatkan untuk aktivitas yang lebih mendalam, seperti diskusi, pemecahan masalah, dan pendampingan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model Team Based Project–Flipped Classroom (TBP-FC). Model ini mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan flipped classroom yang memungkinkan mahasiswa mempelajari materi sebelum perkuliahan dan memanfaatkan waktu tatap muka untuk diskusi, kolaborasi, serta penyelesaian proyek secara berkelompok. Melalui model ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang penulisan karya ilmiah, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menghasilkan karya ilmiah secara kolaboratif. Sebelum model dikembangkan, diperlukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kondisi pembelajaran yang sebenarnya, kebutuhan mahasiswa, serta kebutuhan dosen dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Analisis kebutuhan menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik pengguna, kebutuhan pembelajaran, dan permasalahan yang dihadapi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis kebutuhan pengembangan model Team Based Project–Flipped Classroom dalam pembelajaran menulis karya ilmiah di perguruan tinggi. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model Team Based Project–Flipped Classroom (TBP-FC). Model ini mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan flipped classroom yang memungkinkan mahasiswa mempelajari materi sebelum perkuliahan dan memanfaatkan waktu tatap muka untuk diskusi, kolaborasi, serta

penyelesaian proyek secara berkelompok. Sebelum model dikembangkan, diperlukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kondisi pembelajaran yang sebenarnya, kebutuhan mahasiswa, serta kebutuhan dosen dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan model Team Based Project–Flipped Classroom dalam pembelajaran menulis karya ilmiah di perguruan tinggi.

II RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Penelitian ini difokuskan pada tahap analisis kebutuhan sebagai dasar pengembangan model pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas: tiga puluh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang mengambil mata kuliah bahasa Indonesia. Tiga dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui: 1) Angket analisis kebutuhan mahasiswa. Angket disusun berdasarkan konsep kebutuhan pembelajaran yang meliputi: *needs* (kebutuhan), *lacks* (kekurangan) dan *wants* (keinginan). Instrumen terdiri atas 18 butir pernyataan dengan skala jawaban *Ya* dan *Tidak*. 2). Wawancara dosen. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai: pelaksanaan pembelajaran menulis karya ilmiah, kendala yang dihadapi mahasiswa. Kebutuhan pengembangan model pembelajaran.

Analisis Data. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase. Data kualitatif dari wawancara dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Analisis Kebutuhan Mahasiswa. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menginginkan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan mendukung pembelajaran mandiri. Tabel berikut merangkum beberapa temuan utama.

| Indikator | Persentase (%) |
|--|----------------|
| Menginginkan materi sesuai kegiatan pembelajaran | 100 |
| Menginginkan materi membantu memahami tujuan dan bahasa penulisan | 100 |
| Menginginkan materi dapat dipelajari secara mandiri | 100 |
| Menginginkan materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja | 90 |
| Menyatakan materi saat ini belum membantu memahami struktur karya ilmiah | 80 |
| Menyatakan materi saat ini belum memunculkan ide menulis | 70 |
| Menyatakan materi saat ini belum dapat dipelajari secara mandiri | 90 |

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian belajar, fleksibilitas akses pembelajaran, dan pemahaman terhadap proses penulisan karya ilmiah. Analisis Kebutuhan Dosen. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dosen menghadapi beberapa kendala dalam pembelajaran menulis karya ilmiah, yaitu: 1) Mahasiswa mengalami kesulitan memahami konsep penulisan karya ilmiah. 2) Mahasiswa belum mampu menerapkan teori ke dalam praktik penulisan. 3) Media pembelajaran masih terbatas pada penggunaan PowerPoint. 4) Belum tersedia model pembelajaran yang mampu meningkatkan

keterlibatan mahasiswa secara aktif. 5) Belum tersedia panduan pembelajaran yang terintegrasi untuk mendukung proses menulis karya ilmiah. Dosen menyatakan perlunya pengembangan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih kolaboratif. Kebutuhan Pengembangan Model Team Based Project–Flipped Classroom. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, kebutuhan pengembangan model

pembelajaran meliputi: 1) Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. 2) Pembelajaran berbasis proyek yang menghasilkan produk nyata berupa artikel ilmiah. 3) Materi yang dapat dipelajari secara mandiri sebelum perkuliahan. 4) Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. 5) Kolaborasi antar mahasiswa dalam menyelesaikan proyek penulisan. 6) Adanya panduan pembelajaran yang sistematis bagi dosen dan mahasiswa.

III RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang berlangsung saat ini dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada dosen sehingga mahasiswa belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk mengembangkan keterampilan menulis secara aktif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan pembelajaran yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja. Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik pendekatan Flipped Classroom yang memungkinkan mahasiswa mempelajari materi secara mandiri sebelum mengikuti kegiatan tatap muka. Dengan demikian, waktu pembelajaran di kelas dapat dimanfaatkan untuk diskusi, pemecahan masalah, dan pendampingan penulisan karya ilmiah. Selain itu, mahasiswa juga menginginkan pembelajaran yang mampu membantu mereka menghasilkan karya nyata. Kebutuhan ini dapat diakomodasi melalui pendekatan Team Based Project yang

menempatkan mahasiswa dalam kelompok kerja untuk menghasilkan produk berupa artikel ilmiah. Integrasi Team Based Project dan Flipped Classroom menjadi solusi yang potensial karena menggabungkan pembelajaran mandiri dengan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek. Model ini memungkinkan mahasiswa membangun pemahaman konsep secara mandiri sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dari sisi dosen, model TBP-FC juga dapat membantu proses pembelajaran karena menyediakan sintaks pembelajaran yang lebih sistematis serta mendukung keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Dengan demikian, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pengembangan model Team Based Project–Flipped Classroom memiliki landasan empiris yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah di perguruan tinggi.

IV CONCLUSION

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karya ilmiah di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi mahasiswa maupun dosen. Mahasiswa membutuhkan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dapat dipelajari secara mandiri, serta mampu meningkatkan pemahaman terhadap proses penulisan karya ilmiah. Sementara itu, dosen membutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan

partisipasi mahasiswa dan mendukung pencapaian kompetensi menulis ilmiah. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, model Team Based Project–Flipped Classroom dinilai sesuai untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran menulis karya ilmiah di perguruan tinggi karena mampu mengakomodasi kebutuhan mahasiswa dan dosen serta mendukung pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.

Bibliography

- [1]J. L. Bishop and M. A. Verleger, “The Flipped Classroom: A Survey of the Research,” in *Proceedings of the ASEE National Conference*, Atlanta, GA, USA, 2013.
- [2]R. M. Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York, NY, USA: Springer, 2009.
- [3]T. Hutchinson and A. Waters, *English for Specific Purposes: A Learning-Centred Approach*. Cambridge, UK: Cambridge University Press, 1991.
- [4]B. Joyce, M. Weil, and E. Calhoun, *Models of Teaching*, 7th ed. Boston, MA, USA: Allyn and Bacon, 2003.
- [5]I. S. P. Nation and J. Macalister, *Language Curriculum Design*. New York, NY, USA: Routledge, 2010.
- [6]Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2016.
- [7]H. Wijaya, *Model Team Based Project dalam Pembelajaran Perguruan Tinggi*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers, 2021.
- [8]M. I. Baig and E. Yadegaridehkordi, “Flipped classroom in higher education: A systematic literature review and research challenges,” *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, vol. 20, no. 61, pp. 1–28, 2023, doi: 10.1186/s41239-023-00430-5.
- [9]R. M. Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York, NY, USA: Springer, 2009.
- [10]T. I. Permana and S. Wahyuni, “Project-based learning: A hands-on activity to improve students’ scientific writing skills through lesson study in microtechnique course,” *Journal of Biology Education*, vol. 8, no. 3, pp. 183–191, 2019.
- [11]D. Riyanti, “The implementation of project-based learning in higher education: Students and lecturers’ perspectives,” *English Language Teaching Educational Journal*, vol. 6, no. 3, pp. 298–311, 2023, doi: 10.12928/eltej.v6i3.9012.
- [12]U. Sulistiyo, E. Haryanto, N. Fajaryani, and D. Angraini, “Enhancing EFL undergraduates’ academic writing through project-based learning: A systematic review within an outcome-based education framework,” *PPSDP International Journal of Education*, vol. 4, no. 2, 2025, doi: 10.59175/pijed.v4i2.862.